

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pentingnya peran industri manufaktur tidak terlepas dari kemampuannya sebagai penghasil produk dan penyedia lapangan pekerjaan. Peningkatan perkeekonomian dalam skala nasional sebesar 20,27 persen merupakan hasil sumbangsih dari industri manufaktur yang mulanya adalah peran dari industri *Comodity based*. Industri manufaktur di Indonesia merupakan basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Pencapaian nilai *Manufacturing Value Added* (MVA) sebesar 4,5 persen yang merupakan posisi tertinggi diantara negara-negara di ASEAN serta menempati peringkat 9 dikancah global dari seluruh negara yang ada.

Salah satu sektor industri manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi bisa dikatakan cukup berperan dalam perindustrian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia buktinya sektor industri barang konsumsi memberikan rata-rata kontribusi PDB sebesar 5,63 persen. Kinerja sektor industri barang konsumsi juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yaitu sektor aneka industri dasar dan kimia yang hanya sebesar sebesar 1,23 persen dan 0,76 persen. Industri ini merupakan sektor yang sangat strategis dan masih mempunyai prospek bisnis yang cukup cerah. Dengan demikian, semakin besar tantangan para pelaku usaha sektor barang konsumsi dengan semakin banyaknya pesaing. Salah satu tantangan yaitu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan di tengah persaingan. Tak sedikit perusahaan yang terpaksa go private akibat ketidakmampuan perusahaan bersaing mempertahankan kinerja.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia khususnya sektor industri barang konsumsi diharapkan memiliki kemampuan yang lebih produktif, dengan begitu dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku dan tambahan jumlah tenaga kerja. Terjadinya perkembangan ini tidak terlepas dari peran penting pemerintah yang menerapkan sistem hilirisasi untuk tetap mempertahankan kinerja ekspor industri manufaktur di Indonesia. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat nilai investasi industri manufaktur mencapai Rp.64.000.000.000.000 atau naik dari 44,2 persen menjadi 44,7 persen. Serta capaian *Purchasing Manager Index* (PMI) merupakan yang tertinggi sejak tahun 2005 yaitu sebesar 51,9 persen.

Untuk tetap mempertahankan perkembangan yang positif ini serta mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan di tengah persaingan harus memperhatikan beberapa hal berikut ini. Menurut Brigham dan Houston (2006) awalnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi pemegang saham. Untuk memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya perusahaan harus bisa mendapatkan laba dari tahun ketahun dan menjaga nilai perusahaannya sehingga untuk mempertahankan nilai perusahaan diperlukan kebijakan penggunaan struktur modal yang tepat. Menurut Rumesya Bilgin *et al* (2019) perusahaan dari ekonomi berkembang selalu bergantung kepada pembiayaan hutang, serta pinjaman bank merupakan alat pinjaman konvensional utama dalam ekonomi ini, oleh karena itu pinjaman bank adalah pilihan pertama dalam memperoleh dana eksternal dari perusahaan. Namun seperti kasus yang dialami oleh PT Sariwangi yang berhutang kepada bank ICBC dan tidak mampu membayar hutangnya sesuai dengan kesepakatan yang telah ada, akhirnya dinyatakan pailit oleh pengadilan karena gagal membayar hutangnya kepada bank ICBC.

Pentingnya bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara laba dan hutang merupakan salah satu tantangan bagi sebuah perusahaan. Dalam teorinya Modigliani dan Miller mengatakan bahwa, “pajak dibayarkan untuk pemerintah yang artinya pajak merupakan aliran keluar perusahaan sehingga perusahaan akan berhutang untuk mengurangi pajak”. Dimana teori ini juga didukung oleh *trade off theory* yang juga mengatakan bahwa, “perusahaan akan berhutang pada tingkat hutang tertentu dengan maksud untuk mengurangi resiko pajak”. Namun hal ini dibantah oleh teori *Pecking order* yang menyatakan bahwa, “perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru akan mempunyai tingkat utang yang lebih rendah berdasarkan urutan preferensi penggunaan dana perusahaan”.

Struktur modal biasanya akan stabil seiring berjalannya waktu hal ini dinyatakan oleh penelitian Moradi *et al*, 2018 dan akan berubah ketika faktor makro ekonomi juga berubah menurut Korajczyk dan Levy, (dalam moradi *et al*,2018). Jika perusahaan salah dalam menentukan struktur modal maka hal tersebut akan berpengaruh kepada kelangsungan hidup perusahaan, apalagi perusahaan yang terlalu banyak menggunakan proporsi hutang, maka beban yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar, jika perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran hutangnya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan.

Untuk penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan variabel atau faktor yang mempengaruhinya. Menurut Deesomsak, (2004), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah, profitabilitas, peluang pertumbuhan, tanggibility, likuiditas, kinerja harga saham, *earning volatility*, *non-debt tax shield* dan ukuran perusahaan.

Pada penelitian kali ini penelliti akan membahas empat faktor independen yang mempengaruhi struktur modal diantaranya yaitu; profitabilitas, pertumbuhan

perusahaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Variabel pertama yang dibahas didalam penelitian ini yaitu profitabilitas, profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pendapatan sebelum pajak dengan total aset. Teori *pecking order* mengatakan bahwa semakin besar perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan tingkat hutangnya akan lebih rendah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya profitabilitas merupakan faktor penentu yang signifikan dari struktur modal (Thipayana, 2014) dan juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Li (2018), Maryanti (2016), Bandyopadhiyay (2016), Handoo dan Sharma (2014) bahwa, "Probabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan".

Variabel kedua yaitu peluang pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai pertumbuhan aset perusahaan (Eny Maryanty, 2016). Menurut teori *pecking order* semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan lebih cenderung menggunakan dana internalnya. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gambola (2018), Chen (2014) dan Thipayana (2014) menyatakan bahwa, "Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan".

Variabel ketiga yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang terjadi maka perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu menurut teori *pecking order*. Menurut Chen (2014), Thipayana (2014) dan Handoo dan Sharma (2014) pertumbuhan memiliki dampak negatif terhadap struktur modal.

Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan. Menurut teori *trade off* perusahaan yang lebih besar akan cenderung memiliki kapasitas hutang yang lebih tinggi

sehingga terhindar dari resiko kebangkrutan serta perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam memperoleh dana dari pasar modal karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta kreditur akan lebih mudah memberikan dananya kepada perusahaan dengan ukuran yang besar. Sejalan dengan teori *trade off*, Gombola *et al* (2018), Li (2018) dan Serghiescu *et al* (2014) juga berpendapat dalam penelitiannya bahwa “Perusahaan yang lebih besar akan cenderung memilih pembiayaan utang dari dari pada menerbitkan ekuitas”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ramli *et al* (2018) mengatakan bahwa, “Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih memilih menggunakan lebih banyak utang, sedangkan perusahaan yang ukuran lebih kecil memiliki akses terbatas ke pasar modal.

Penelitian ini menguji kembali hasil penelitian sebelumnya dengan mengacu kepada penelitian Maryanti (2016) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan mengacu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia dan terlebih lagi dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dan teori yang ada. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat kembali permasalahan tersebut dan mengambil judul ‘**Analisis Pengaruh *Profitability, Growth of Company, Growth of Sales* dan *Firm Size* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019**’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan di atas, dapat diambil rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Bagaimana pertumbuhan perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

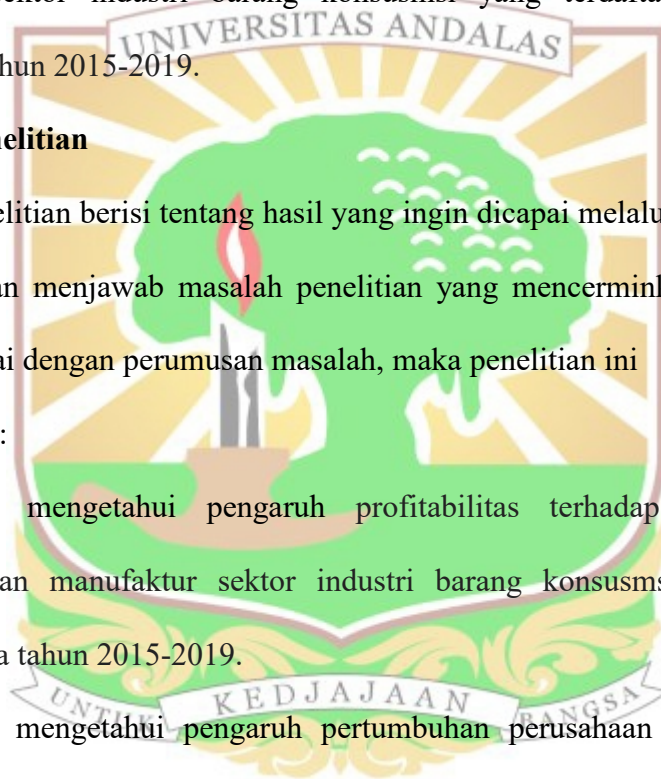
3. Bagaimana pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian menjawab masalah penelitian yang mencerminkan ruang lingkup penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.



4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5. Untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang secara signifikan dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan semoga dapat digunakan oleh praktisi dan akademisi sebagai acuan dalam mencari informasi dan mengembangkan pengetahuan dalam bentuk penyempurnaan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan memilih perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan penentuan struktur modal perusahaannya.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang apakah *profitability, growth of company, growth of sales* dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bagian ini menjabarkan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Disini penulis mencoba mengurai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data seperti sumber data, teknik pengumpulan data, popuasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian metode analisis dan operasionalisasi variabel, instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini penulis mencoba menguraikan terkait pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta melaukan analisis mengenai Pengaruh Profitability, Growth of Company, Growth of Sales dan Firm Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019'.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini penulis mencoba menyimpulkan hasil dari penelitian dan juga terdapat saran-saran dengan permasalahan yang terjadi selama penelitian untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kedepannya.

